

**PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PEMELIHARAAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN PASAR
(Studi Kasus di Pasar Payakumbuh)**

TESIS

Oleh :

**DELDI
NO BP : 06 202 046**



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2009**

Partisipasi Pedagang Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Pasar

(Studi Kasus di Pasar Payakumbuh)

Oleh: Deldi

(Dibawah Bimbingan Nursyirwan Effendi, Rudi Febriamansyah)

RINGKASAN

Masalah kebersihan lingkungan pasar dapat dianggap sebagai permasalahan sosial, sikap dan perilaku pedagang yang membuang sampah sembarangan tempat tanpa memperhatikan kualitas lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan, K3 pasar dan aktifitas pedagang. Pengelolaan kebersihan pasar bukan saja tanggung jawab KKP dan KPP semata, tapi sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi para pedagang pasar

Tujuan penelitian adalah:

1. Membahas partisipasi pedagang dalam memelihara kebersihan lingkungan pasar.
2. Membahas faktor-faktor yang menghambat pemeliharaan kebersihan pasar.

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, observasi mengenai partisipasi dan pengegelolaan kebersihan pasar untuk dapat menghasilkan gambaran kondisi sosial, ekonomi dan budaya pedagang pasar yang dirangkum dari pernyataan lisan, tertulis, foto dokumentasi, sikap, perilaku pedagang, pihak pengelola kebersihan dan pihak terkait, dengan jenis penelitian deskriptif dengan besarnya jumlah populasi jenis penelitian studi kasus yang

menggali lebih dalam tentang latar belakang, sifat, karakter yang khas. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dengan jumlah informan 16 orang yang terdiri dari 2 orang pedagang toko, 2 orang pedagang kios, 2 orang pedagang los, 2 orang pedagang kaki lima dan 8 orang pihak pengelola kebersihan pasar. Hasil penelitian menunjukkan

1. Objek penghasil sampah pasar yang dominan adalah pedagang los dan pedagang kaki lima.
2. Pedagang toko dan kios menunjukkan partisipasi aktif.
3. Kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan kebersihan pasar oleh pemerintah daerah (KKP dan KPP) sangat mempengaruhi terhadap kebersihan pasar.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa cara berpartisipasi pedagang pasar Payakumbuh masih memahami dalam bentuk “membayar retribusi” tanpa mengabaikan kondisi lingkungan dan sampah produksi mereka sendiri, kurangnya tingkat kesadaran pedagang sangat mempengaruhi terhadap kebersihan pasar. Untuk menuju kondisi suatu pasar yang kondusif dan representatif disarankan agar KPP dan KKP untuk dapat menjalankan fungsi hukum dan menambah sarana dan prasarana kebersihan.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan pasar, yang dipandang sebagai masalah lingkungan hidup, merupakan salah satu masalah sosial. Pandangan ini merujuk pada pendapat Soekanto (2002 : 365)

Kepincangan-kepincangan mana yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tergantung dari sistem nilai sosial masyarakat tersebut. Akan tetapi ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat pada umumnya sama, misalnya antara lain masalah lingkungan hidup.

Dalam konteks itu, Soekanto (2002 : 365) mengatakan bahwa apabila seseorang membicarakan lingkungan hidup, maka biasanya yang dipikirkan adalah hal-hal atau apa-apa yang berada di sekitar manusia, baik sebagai individu maupun dalam pergaulan hidup.

Lingkungan hidup, menurut Soekanto (2002 : 387) biasanya dibedakan dalam kategori sebagai berikut :

1. Lingkungan fisik, yakni semua benda mati yang ada di sekeliling manusia
2. Lingkungan biologis, yaitu segala sesuatu di sekeliling manusia yang berupa organisme yang hidup (di samping manusia itu sendiri)
3. Lingkungan sosial, yang terdiri dari orang-orang baik individual maupun kelompok yang berada di sekitar manusia.

Lingkungan pasar merupakan salah satu lingkungan hidup yang termasuk dalam tiga kategori tersebut. Karena itu, masalah kebersihan dan masalah kesehatan lingkungan pasar dapat dianggap sebagai suatu permasalahan sosial yang terbentuk dari kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi masyarakat. Hal ini merujuk pada Soekanto, (2002 : 360)

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan.

Setiap masyarakat mempunyai, norma yang bersangkutan-paut dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial. Sesuai dengan sumber tersebut maka masalah sosial dapat diklasifikasikan dalam empat kategori di atas.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan pembangunan sosial untuk mengatasi permasalahan sosial yang tampak dari masalah kebersihan dan masalah kesehatan lingkungan pasar. Dalam hal ini, pendekatan pembangunan sosial diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengadakan suatu perubahan yang dapat mendukung mewujudkan suatu kondisi kesejahteraan sosial yang diharapkan. .

Menurut Ayat 1 Pasal 2 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kesejahteraan Sosial menyatakan :

Kesejahteraan Sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun seperitual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang mungkin bagi setiap warganegara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Menurut Midgley (1995 : 22) kondisi yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial didefinisikan dengan tiga unsur, yaitu : Pertama, sejauhmana masalah-masalah sosial yang bisa dikelola; Kedua, sejauhmana kebutuhan-kebutuhan sosial bisa dipenuhi; dan Ketiga, sejauh mana ada peluang untuk pengembangan.

Dalam konteks upaya mewujudkan kondisi kesejahteraan sosial yang demikian itu, maka masalah kebersihan dan kesehatan suatu lingkungan, terutama lingkungan yang sarat dengan aktivitas sosial, merupakan salah satu kebutuhan kesejahteraan sosial masyarakat yang tak boleh terabaikan. Oleh sebab itu,

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat kesimpulan dari penelitian deskriptif yang telah digambarkan dalam bab-bab sebelumnya, disertai dengan beberapa saran untuk peningkatan partisipasi pedagang pasar dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan pasar Payakumbuh di masa depan.

6.1 Kesimpulan.

Dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan pasar sangat dipengaruhi oleh peran serta atau partisipasi aktif dari semua pedagang serta kebijakan Pemerintah Kota (KKP dan KPP) dalam meningkatkan mutu pelayanan, sarana dan prasarana kebersihan pasar.

Dari bentuk-bentuk partisipasi yang telah diberikan oleh para pedagang pasar Payakumbuh, maka terlihat ada 2 bentuk partisipasi, yaitu :

1. **Partisipasi Aktif**, yaitu partisipasi yang terlihat/terlaksana pada sebahagian besar para pedagang toko dan pedagang kios, yang dibuktikan dengan :
 - a. Menyediakan tempat sampah pada tempat areal dagangannya
 - b. Tidak membuang sampah pada sembarang tempat dan sembarang waktu
 - c. Membayar retribusi K3 secara teratur pada waktunya
 - d. Ikut menjaga saluran parit/bandar yang melewati toko/kiosnya dan tidak membuang sampah kedalamnya

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alimandan, 1976, *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Alwi, Mustamin, 1989, *Antropologi Perkotaan*, Jarkata : Rajawali Pers.
- Aini, Nurul 1991, *Dalam Perjalanan Panjang Memuju Adipura*, Jakarta : Pemerintah Wilayah Kota Jakarta
- Arimbi, Mas Achmad, 1993, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*, Jakarta : Walhi.
- Azwar, Azryl, 1983, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Jakarta : Mutiara.
- Azrul, Anwar, 1979, *Pengantar Ilmu Kesehatan*, Jakarta : Mutiara.
- Budihardjo, Eko, 1984, *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*, Bandung : Alumni.
- Bugin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Air Langga University Press.
- Chambers, Robert, 1996, *Memahami Desa Secara Partisipasif*, Yogyakarta : Kanisius.
- Conyers, Diana, 1994, *Perencanaan Sosial Dunia Ketiga, Suatu Pengantar*, Yogyakarta : Gajah Mada Press.
- Daldjocni. N, 1978, *Seluk Beluk Masyarakat Kota*, Bandung : Alumni.
- Hagul, Peter, 1985, *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*, Jakarta : Rajawali Press.
- Hikmat, Harry, 2001, *Pengarusutamaan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan*.
- Imam, Asy'ari Sapari, 1993, *Sosiologi Kota dan Desa*, Surabaya : Usaha Nasional
- Joko, Subagyo P, 1999, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Prektek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Karim, Rusli M, 1998, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, Surabaya : Usaha Nasional
- Karim, Helmi dan Aladin Koto, 2003, *Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban Dalam Perspektif Agama*, Pekanbaru :
- Kartasasmita, Ginandjar, 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta : Pustaka CIDESINDO.
- Linton, Newman Lawrence, 1995, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitave Approach*. Boston, Allyn and Bacon.